

**HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM
INTERAKSI AKADEMIK MAHASISWA PAPUA DI
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

**Shafira Maylani
22.96.3140**

**PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI S1-ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
TAHUN
2026**

**HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM INTERAKSI
AKADEMIK MAHASISWA PAPUA DI UNIVERSITAS AMIKOM
YOGYAKARTA**

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai gelar Sarjana
pada Program Studi Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

**Shafira Maylani
22.96.3140**

**PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI S1- ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul

**Hambatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Interaksi Akademik
Mahasiswa Papua di Universitas Amikom Yogyakarta.**

Shafira Maylani
22.96.3140

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
pada 04 Februari 2026

Dosen Pembimbing,



Etik Anjar Fitriarti, S.I.Kom., M.A.
NIK. 190302656

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**Hambatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Interaksi Akademik
Mahasiswa Papua di Universitas Amikom Yogyakarta.**

Shafira Maylani
22.96.3140

telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

20 Februari 2026

Nama Penguji

Rivga Agusta, S.IP., M.A

NIK. 190302319

Mulyadi Erman, S.Ag., M.A

NIK. 190302571

Etik Anjar Fitriarti, S.I.Kom., M.A

NIK. 190302656

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

20 Februari 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial



Emha Taufiq Luthfi, S.T., M.Kom. Ph.D

NIK.190302125

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu institusi pendidikan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Segala sesuatu yang terkait dengan naskah dan karya yang telah dibuat adalah menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Yogyakarta, 4 Februari 2026



Shafira Maylani
22.96.3140

KATA PENGANTAR

Puji syukur, Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta.

Adapun penyusunan skripsi ini digunakan sebagai bukti bahwa penyusun telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian Skripsi. Dalam proses penyusunan laporan ini penyusun mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Suyanto, M.M. (Rektor Universitas Amikom Yogyakarta).
2. Emha Taufiq Luthfi, S.T., M.Kom. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta)
3. Rivga Agusta, S.IP., M.A (Kaprodi, Universitas Amikom Yogyakarta)
4. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Etik Anjar Fitriarti, S.I.Kom., M.A selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing, memberikan arahan, serta menuntun saya dalam setiap tahap penulisan skripsi ini. Bimbingan Ibu sangat berarti dalam memudahkan saya memahami dan menyelesaikan penelitian ini.
5. Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan berbagi informasi serta pengalaman yang sangat berharga, sehingga membantu kelancaran dan penyelesaian penelitian ini.
6. Terima kasih untuk orang tua penulis, yang selalu menjadi tempat pulang dan sandaran dalam setiap langkah. Meski Bapak dan Ibu belum sempat merasakan duduk di bangku kuliah, kalian selalu percaya bahwa anak perempuan pertama kalian ini mampu bermimpi dan melangkah lebih jauh. Dengan kerja keras yang tak pernah berhenti, dukungan moral yang selalu menguatkan, serta pengorbanan finansial yang tulus, kalian mengantarkan penulis sampai ke titik ini. Doa-doa yang terus dipanjatkan, termasuk doa untuk kesehatan penulis, selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkah perjalanan ini. Mungkin penulis tak pernah benar-benar tahu berapa banyak lelah yang kalian simpan atau berapa banyak doa yang kalian ucapkan setiap hari, namun semua itu selalu terasa dan menguatkan. Terima kasih karena telah menjadi alasan penulis untuk bertahan, berjuang, dan percaya bahwa semua ini bisa dicapai.
7. Terima kasih untuk adik penulis, yang telah menjadi sumber penyemangat bagi penulis untuk menimba ilmu setinggi-tingginya. Penulis berharap apa yang sedang diperjuangkan ini kelak dapat menjadi contoh dan motivasi bagi adik di masa depan. Meski usia kami terpaut cukup jauh dan jarang saling menanyakan kabar, kepedulian itu selalu ada dan

terasa. Semoga setiap langkah yang penulis perjuangkan hari ini dapat menjadi pijakan bagi adik untuk meraih masa depan yang lebih baik.

8. Terima kasih untuk sahabat saya, Chevinta Otis Paramytha, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi cerita, meminta bantuan, serta saling mengingatkan dan menguatkan. Sejak pertemuan kita di awal masa perkuliahan hingga hari ini, kita terus berjalan berdampingan mengejar tujuan yang sama-sama kita impikan. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang tak pernah berhenti hingga titik ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua sahabat saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat. Di tanah rantau, ketika saya jauh dari keluarga dan merasa sendiri, kehadiran sahabat saya dan kedua orang tuanya memberi kehangatan, dan dukungan yang sangat berarti.
9. Terima kasih untuk sahabat saya, Gefira Shofa, yang selalu hadir di waktu yang tepat untuk berbagi cerita dan menemani melepas lelah. Kehadiranmu menjadi penguat dan penenang di tengah perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan indah yang akan selalu menjadi bagian berharga dari perjalanan saya.
10. Terima kasih kepada teman-teman kelas IK 09 yang telah kebersamai perjalanan ini dari awal hingga akhir. Kebersamaan dan proses yang dilalui bersama, baik dalam tawa maupun lelah, menjadi kenangan berharga dan membuat perjalanan ini terasa lebih ringan.
11. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang sering terlupakan, yaitu kepada diri sendiri. Terima kasih karena telah mampu bertahan sampai sejauh ini, tidak menyerah, dan berani melawan rasa takut. Terima kasih karena terus berjuang melawan sakit hingga hari di mana kamu kelak akan merasakan kebebasan dari penyakit ini. Sampai di titik ini bukanlah perjalanan yang mudah banyak badai telah kamu lewati, dan aku bangga padamu. Aku tahu perjalanan ini belum sepenuhnya selesai, namun tangisan yang pernah jatuh adalah bukti bahwa kamu kuat itu hanyalah luapan emosi dari pikiran yang terlalu lama menahan segalanya. Terima kasih karena kini kamu belajar untuk tidak selalu mengorbankan diri demi menyenangkan orang lain dan mulai memberi ruang bagi kebahagiaanmu sendiri. Apa pun kurang dan lebihmu, di mana pun kamu berada, mari rayakan diri sendiri karena kamu pantas.

Yogyakarta, 4 Februari 2026



Shafira Maylani

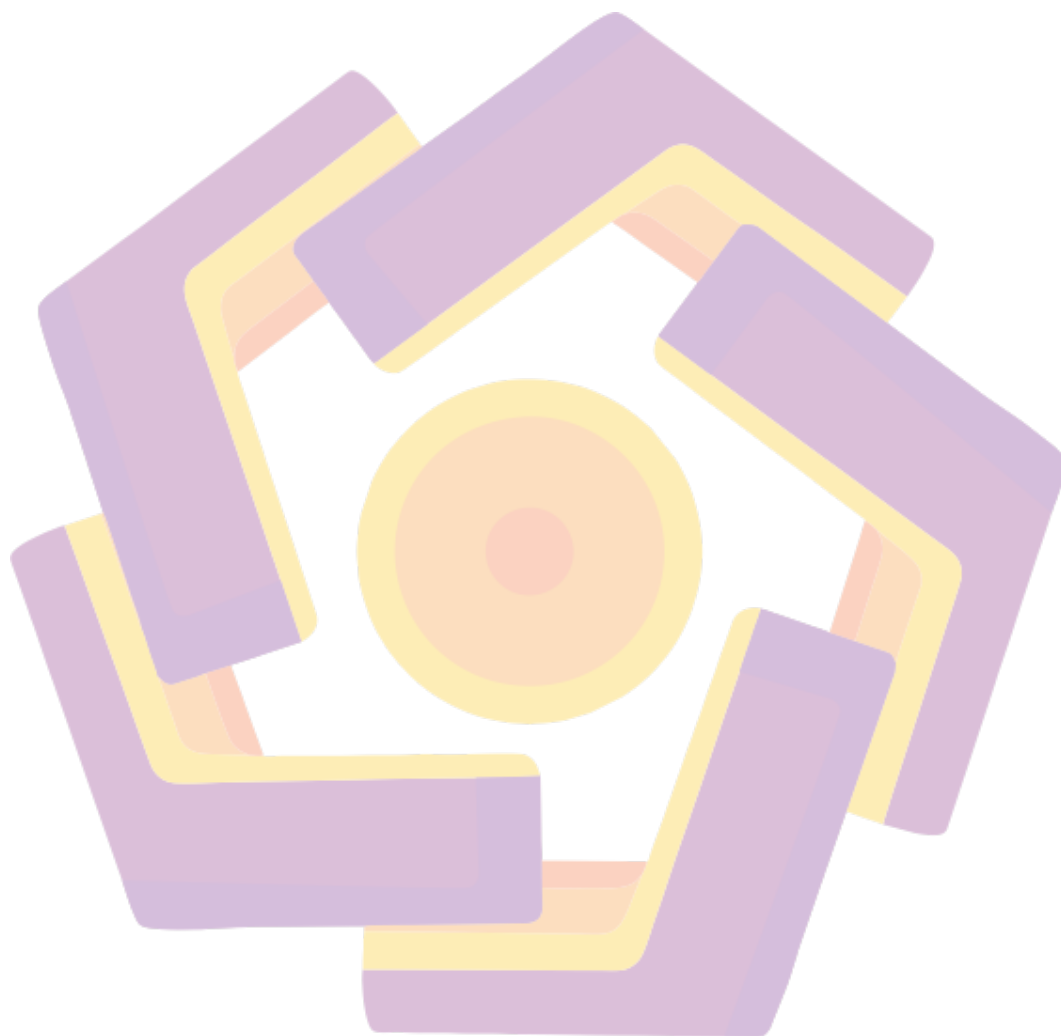
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang.....	13
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.2 Fokus Penelitian.....	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.5 Struktur Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
2.2 Landasan Teori	22
2.2.1 Komunikasi Antarbudaya	22
2.2.2 Hambatan Budaya.....	24
2.2.3 Hambatan Perbedaan Nilai dan Norma Budaya	25
2.2.4 Hambatan Bahasa	26
2.2.5 Hambatan Persepsi.....	27
2.2.6 Hambatan Penyampaian dan Penerimaan Pesan.....	29
2.3 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Paradigma Penelitian	32
3.2 Pendekatan Penelitian.....	32
3.3 Metode Penelitian	33
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	34
3.4.1 Subjek Penelitian	34
3.4.2 Objek Penelitian.....	36
3.5 Teknik Pengambilan Data	36

3.6 Waktu Penelitian	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
3.8 Teknik Keabsahan Penelitian.....	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Profil Informan	40
4.2 Temuan Penelitian.....	41
4.2.1 Hambatan Budaya.....	42
4.2.2 Hambatan Perbedaan Nilai Dan Norma Budaya.....	46
4.2.3 Hambatan Bahasa	49
4.2.4 Hambatan Persepsi.....	53
4.2.5 Hambatan Penyampaian dan Penerimaan Pesan.....	57
4.2.6 Strategi Mengatasi Hambatan.....	60
4.3 Pembahasan	63
4.3.1 Hambatan Komunikasi Antarbudaya dala Interaksi Akademik Mahasiswa Papua	64
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	72

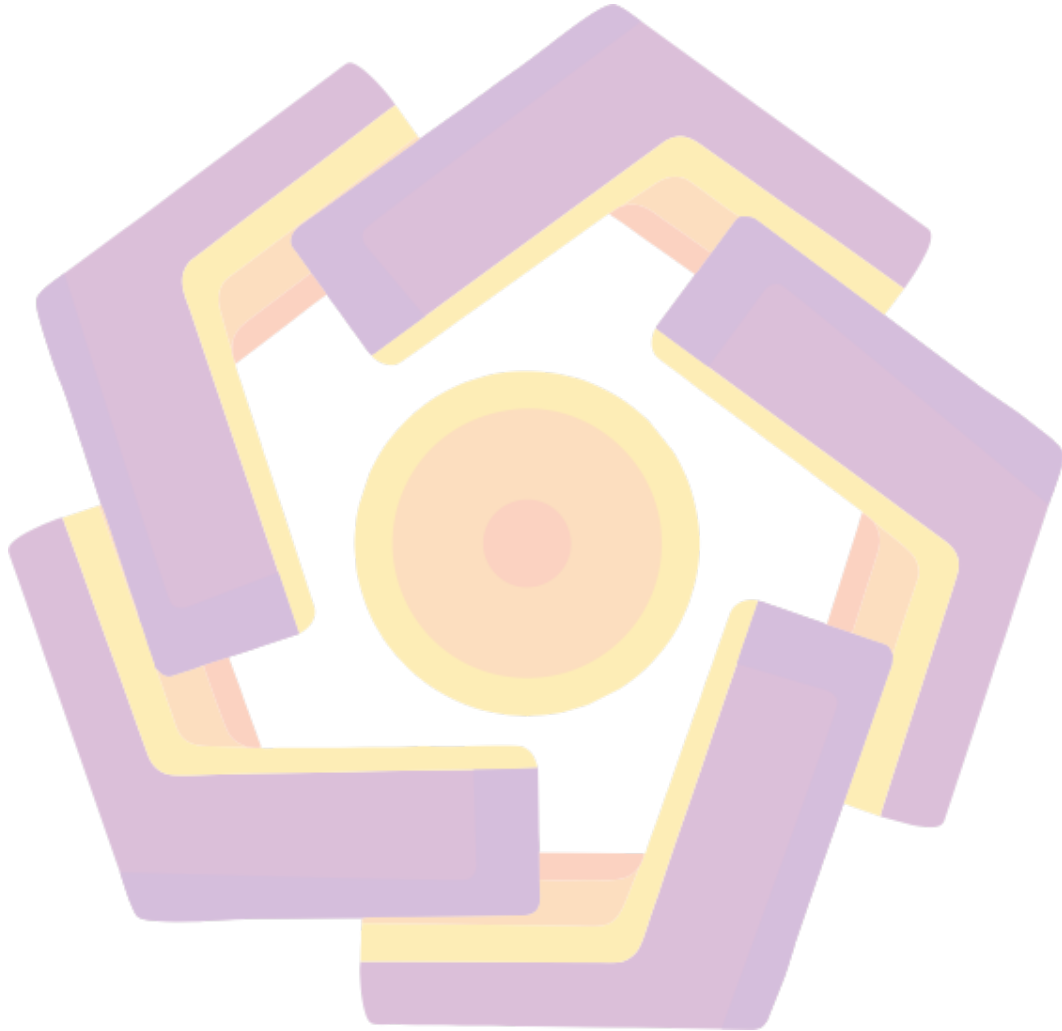
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu... ..	18
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir... ..	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Informan Utama.....	72
Lampiran 2 Pertanyaan Informan Pendukung.....	74
Lampiran 3 Wawancara dengan Informan Utama.....	76
Lampiran 4 Wawancara dengan Informan Pendukung.....	78
Lampiran Hasil Plagiarisme	79



ABSTRAK

Fenomena interaksi akademik di lingkungan Universitas Amikom Yogyakarta menunjukkan bahwa mahasiswa Papua kerap mengalami berbagai hambatan dalam berkomunikasi di ruang kelas. Hambatan tersebut tampak dalam rendahnya partisipasi saat diskusi, keraguan dalam menyampaikan pendapat, serta adanya jarak komunikasi antara mahasiswa Papua dengan dosen maupun mahasiswa lain. Kondisi ini muncul karena perbedaan latar belakang budaya, bahasa, serta nilai dan norma yang dibawa mahasiswa Papua sebagai mahasiswa perantauan dengan budaya dominan di lingkungan kampus. Perbedaan pola komunikasi tersebut membuat proses penyesuaian tidak selalu berjalan mulus dan berdampak pada kualitas interaksi akademik yang dialami mahasiswa Papua. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa Papua sebagai informan utama dan dosen sebagai informan triangulasi, ditemukan bahwa hambatan komunikasi yang dialami meliputi hambatan bahasa, perbedaan nilai dan norma budaya, serta hambatan persepsi, dengan hambatan persepsi sebagai yang paling dominan. Hambatan persepsi muncul akibat adanya stereotip dan penilaian negatif yang menyamaratakan mahasiswa Papua yang memiliki motivasi belajar dengan oknum tertentu yang pernah menimbulkan masalah, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan menurunkan kepercayaan diri dalam berinteraksi akademik. Fokus pada mahasiswa Papua dipilih karena mereka memiliki latar budaya yang cukup kontras dengan budaya lokal Jawa yang dominan di Yogyakarta, sehingga pengalaman komunikasi mereka menjadi penting untuk dikaji guna memahami dinamika komunikasi antarbudaya serta menegaskan pentingnya peran institusi dan dosen dalam menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan setara.

Kata kunci: komunikasi antarbudaya, hambatan komunikasi, mahasiswa Papua, interaksi akademik, lingkungan kampus inklusif.

ABSTRACT

The phenomenon of academic interaction at Universitas Amikom Yogyakarta indicates that Papuan students often experience various barriers in classroom communication. These barriers are reflected in low participation during discussions, hesitation in expressing opinions, and the presence of communication gaps between Papuan students and lecturers as well as other students. This condition arises from differences in cultural background, language, and values and norms brought by Papuan students as migrants, which differ from the dominant culture within the campus environment. Such differences in communication patterns make the adaptation process challenging and affect the quality of academic interactions experienced by Papuan students. Based on in-depth interviews with Papuan students as the main informants and lecturers as triangulation informants, the findings reveal that the communication barriers include language barriers, differences in cultural values and norms, and perceptual barriers, with perceptual barriers being the most dominant. Perceptual barriers emerge due to stereotypes and negative judgments that generalize Papuan students who are genuinely motivated to learn with certain individuals who have previously caused problems, leading to discomfort and reduced self-confidence in academic interactions. The focus on Papuan students was chosen because they possess cultural backgrounds that contrast significantly with the dominant Javanese culture in Yogyakarta, making their communication experiences particularly relevant for understanding intercultural communication dynamics and emphasizing the important role of institutions and lecturers in creating an inclusive and equitable academic environment.

Keywords: intercultural communication, communication barriers, Papuan students, cultural perception, inclusive campus environment